

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada bayi di Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur, didapatkan kasus perkembangan motorik kasar meragukan terhadap By. S dengan ditegaskan diagnosa By. S usia 10 bulan dengan perkembangan motorik kasar meragukan. Pada pengkajian diperoleh hasil data subyektif ibu mengatakan bayinya sehat, pertumbuhan dan perkembangan bayinya normal. Pada saat dilakukan pemeriksaan menggunakan KPSP didapatkan jawaban TIDAK = 2. Data obyektif meliputi keadaan umum baik, kesadaran composmentis, BB : 8 kg, TB: 72 cm, lingk kepala 43 cm.

Interpretasi data didapatkan hasil pemeriksaan KPSP dengan skor jawaban TIDAK = 2 yaitu belum bisa berdiri, sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya dan belum bisa duduk sendiri selama 60 detik tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding. Rencana asuhan yang akan diberikan yaitu asuhan kebidanan pada bayi dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, melakukan stimulasi dan mengajarkan ibu cara menstimulasi keterlambatan perkembangan motorik kasar.

Pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang dilakukan 5 kali kunjungan. Kunjungan awal pada tanggal 28 Januari 2022 dengan memberikan edukasi pada ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi, mengajarkan ibu cara menstimulasi keterlambatan perkembangan bayi dan mengubah pola asuh ibu yang sering menggendong bayinya. Kunjungan kedua pada tanggal 04 Februari 2022

membahas mengenai evaluasi kunjungan awal bahwa perkembangan bayinya belum mengalami perubahan, melanjutkan stimulasi anak dan menganjurkan ibu untuk menstimulasi bayi setiap hari dan mengurangi menggendong bayinya. Kunjungan ketiga pada tanggal 11 Februari 2022 membahas mengenai evaluasi kunjungan ke-2 bayinya sudah bisa berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya, memotivasi ibu untuk terus menstimulasi bayinya. Kunjungan keempat pada tanggal 18 Februari 2021 membahas mengenai evaluasi kunjungan ke-3 bayi masih belum bisa duduk sendiri selama 60 detik, anjurkan ibu untuk menstimulasi bayi setiap hari dan mengurangi menggendong bayinya. Kunjungan kelima pada tanggal 03 Maret 2022 membahas mengenai evaluasi kunjungan ke-4 bayi sudah bisa berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya dan sudah bisa duduk sendiri selama 60 detik. pujian untuk ibu atas usaha menstimulasi bayinya dengan baik, dan memotivasi ibu untuk tetap melanjutkan stimulasi dimanapun dan kapanpun agar perkembangan bayinya bisa sesuai dengan usianya.

Teori Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin secara dini dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan sekitarnya. Selain itu, kadang secara otomatis anak juga “terstimulasi” oleh teman bermainnya ketika dalam permainan yang atur oleh “sistem permainan dan interaksi” yang bermanfaat juga untuk tumbuh kembangnya. Mengupayakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu kegiatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosial dan kemandirian (Kemenkes RI, 2020: 15-16).

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Afriyanti, dkk, 2019 tentang Motorik Kasar Anak Usia Dini. Stimulasi motorik kasar yang baik dan benar dapat menghantarkan anak mencapai perkembangan yang optimal. Satu aspek perkembangan yang distimulasi dengan benar dapat mempengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri anak. Pendidik perlu menyediakan berbagai macam kegiatan yang menarik minat anak sehingga mereka tidak terasa sedang dirangsang perkembangannya. Melalui berbagai macam permainan baik yang menggunakan atau tidak menggunakan alat, motorik kasar pada anak dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan.

Bayi S yang mengalami perkembangan motorik kasar dengan tindakan asuhan kebidanan Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, stimulasi perkembangan bayinya dengan duduk sendiri dengan kedua tangan menyangga tubuhnya. Belajar berdiri, kedua kakinya menyanggah sebagian berat badan dengan menarik posisi berdiri. Dudukkan bayi ditempat tidur, kemudian tarik bayi ke posisi berdiri. Selanjutnya, lakukan hal tersebut diatas meja, kursi atau tempat lainnya. Merangkak, meraih mainan atau mendekati seseorang dengan letakkan sebuah mainan diluar jangkauan bayi, usahakan agar ia mau merangkak kearah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya, dan mengubah pola asuh ibu yang sering menggendong bayinya (Kemenkes RI, 2020: 49).

Setelah adanya asuhan kebidanan tumbuh kembang ini penulis mengharapkan kepada orang tua untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi perkembangan motorik kasar sehingga orang tua dapat lebih mengoptimalkan stimulasi perkembangan bayi terutama perkembangan motorik kasar bayi, sehingga pentingnya dilakukannya stimulasi pada bayi sesering mungkin, latihan yang intensif dan memerlukan waktu agar dapat membantu dengan mengejar perkembangan bayi.